

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter Siswa di Sumobito Jombang

Berdasarkan analisis data uji normalitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengujian berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa diperoleh tingkat signifikansinya sebesar $0,910 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi homogen. Sebelum menguji pada hipotesis maka dilakukan uji homogen matriks varian-kovarian atau box-m yang menunjukkan nilai Sig $0,862 > 0,05$ maka data berdistribusi homogen dan selanjutnya untuk menganalisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji manova yang dapat diamati pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa Sig. $0,003 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima yang artinya kegiatan organisasi PSHT berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya oleh Muhammad Nur Zaki dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya. Bahwa mengenai latihan ekstrakurikuler pencak silat PSHT untuk membentuk akhlak peserta didik tergolong sangat baik, sebab prosentase siswa yang aktif sebesar 54%, Tentang pembentukan akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT tergolong cukup baik, sebab prosentase yang diperoleh 39%, Tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT terhadap pembentukan peserta didik tergolong cukup kuat, sebab prosentase yang diperoleh sebesar 43,2%.¹

Berdasarkan penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat, menjelaskan bahwasanya kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard Skill*) saja, tetapi lebih pada kemampuan mengelola diri

¹ Skripsi Muhammad Nur Zaki, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal 136-137

dan orang lain (*Soft Skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwasanya mutu pendidikan karakter pada seseorang sangat penting untuk ditingkatkan.² Sedangkan pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya pendidikan nonformal. Berbagai media dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan organisasi pencak silat.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi pada lingkup keluarga dan sekolah saja (pendidikan formal) namun juga dapat dipengaruhi dengan lingkungan pergaulannya atau dapat juga ketika anak tersebut mengikuti pendidikan nonformal seperti mengikuti organisasi pencak silat yang dapat mendukung perubahan karakter seseorang menjadi lebih baik lagi.

B. Pengaruh Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sumobito Jombang

Berdasarkan analisis data uji normalitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengujian berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa diperoleh tingkat signifikansinya sebesar $0,812 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi homogen. Sebelum menguji pada hipotesis maka dilakukan uji homogen matriks varian-kovarian atau box-m yang menunjukkan nilai Sig $0,862 > 0,05$ maka data berdistribusi homogen dan selanjutnya untuk menganalisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji manova yang dapat diamati pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa Sig. $0,001 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan di terima yang artinya kegiatan organisasi PSHT berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya oleh Berliando Dupares dengan judul Pengaruh Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Sosial. Bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial antara siswa

² Fauzan Adhim, *Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, (Universitas Kanjuruhan Malang, 2012), hal 3

yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sehingga dapat dikatakan pembelajaran pencak silat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.³

Kecerdasan emosional memiliki 5 unsur didalamnya yaitu kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.⁴ Dalam organisasi persaudaraan setia hati terate 5 unsur tersebut sama dengan dasar-dasar telaah ajaran PSHT (Panca Dasar) terdiri dari persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan kerohanian yang sudah diajarkan oleh para pelatih dan diterapkan oleh para siswanya.

Kemampuan mengenali emosi merupakan pondasi utama dalam sebuah kemampuan untuk memahami diri dan berubah menjadi lebih baik, hal ini sangat penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam sedangkan kemampuan mengelola emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras serta tercipta keseimbangan dalam diri seseorang, hal ini sesuai dengan kerohanian yang menjadi dasar-dasar pembentukan jiwa agar tetap kuat dan kokoh. Dalam pembentukan jiwa warga atau anggota diperlukan ilmu pengetahuan yaitu ilmu ke SH-an atau kerohanian dengan tujuan dapat mengenali dan mengelola emosi pada diri. Kerohanian disini adalah ketika kita berdoa untuk membuka atau menutup kegiatan. Berdoa merupakan bagian paling dominan dalam kegiatan keagamaan seseorang yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhannya. Ketika seseorang telah merasakan adanya keterkaitan dengan Tuhan maka orang tersebut akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengelola emosinya, hal itu terjadi karena dia percaya apapun yang terjadi merupakan kehendak dari Tuhan.

Memanfaatkan emosi secara produktif untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. ada empat kecakapan utama yaitu dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis, dalam hal ini sesuai dengan panca dasar yaitu kesenian. Dalam kesenian ini memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi sekaligus kognisi pada seseorang sebab seni berada pada wilayah rasa (estetika). Pembentukan nilai

³ Skripsi Berliando Dupares, *Pengaruh Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Sosial*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hal 50

⁴ S.F. Ilmi Al Idrus, dkk, *Pengembangan Kecerdasan Emosional..*, hal 139-140

estetika pada seseorang dapat menstimulasi perasaan cerdas yaitu seseorang bisa mengatur emosinya sendiri dan mengerti kapan dan bagaimana cara yang tepat untuk mengungkapkannya. Kesenian ini berbentuk kesenian tunggal, ganda, dan pagelaran massal dengan sasaran dapat menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan dalam suatu gerakan yang dihubungkan dengan keserasian irama dan keselarasan yang diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku kehidupannya. Prestasi tidak hanya diraih dalam lingkup ilmu pengetahuan saja namun dalam lingkup kesenian juga memberikan kesempatan seseorang untuk berprestasi asalkan seseorang tersebut dapat menyelaraskan diri dengan sasaran yang ingin dia capai, memiliki kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan dengan sebaik mungkin serta memiliki kegigihan dalam memperjuangkan sasaran tersebut walaupun pernah merasakan kegagalan.

Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) merupakan kemampuan untuk merespon perasaan seseorang dan memahami pemikirannya sesuai dengan respon emosi yang sesuai dengan keinginan orang tersebut, berempati adalah cara untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sedangkan kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga dapat tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Kemampuan mengenali emosi dan membina hubungan orang lain dalam PSHT diajarkan melalui rasa persaudaraan yang saling menyayangi, hormat menghormati dan bertanggungjawab. Persaudaraan tidak memandang siapa aku siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang, status, ras, suku, agama, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dengan hal ini dibutuhkan adanya penghayatan dan kesadaran tinggi serta senantiasa mengingat bahwa manusia makhluk ciptaan Tuhan yang selalu memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga demikian kita diharapkan dapat saling menyayangi, melindungi, saling mengerti, menghormati, dan tentunya selalu menjaga nama baik Persaudaraan Setia Hati terate. Anak perlu di didik untuk saling menghormati sejak dini agar kelak dapat menghargai setiap pendapat yang diutarakan oleh teman, saudara, orang awam bahkan orang tuanya sendiri.

Organisasi PSHT berusaha meletakkan dasar/pondasi yang kokoh kepada warga dan anggotanya (siswa). Upaya itu diwujudkan dengan terlebih dahulu

membentuk jasmaninya dan menyehatkan badannya, kemudian jiwa dan kepribadiannya. Anak perlu melakukan aktifitas olahraga agar tetap selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit, tentunya agar anak terhindar dari penyakit mager (males gerak) dan terhindar dari candunya bermain gadget. Sama halnya dengan bela diri yaitu sebagai benteng untuk mempertahankan diri dari serangan musuh atau lawan yang berwujud nyata maupun tidak nyata (hawa nafsu). Dengan hal ini semua aspek pada kecerdasan emosional berhubungan dengan panca dasar organisasi PSHT ketika didalam tubuh manusia dalam kondisi sehat dan kuat maka tercipta jiwa yang sehat dan kuat pula, sehingga segala aktifitas dapat berjalan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Apabila seseorang sudah memiliki benteng pertahanan yang kokoh maka dia dapat mengendalikan hawa nafsunya sehingga kecerdasan emosional pada seseorang dapat terealisasikan dengan baik dan benar. Maka dengan hal ini dapat dibuktikan bahwa organisasi persaudaraan setia hati terate mempengaruhi kecerdasan emosional pada siswa.

C. Pengaruh Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa di Sumobito Jombang

Berdasarkan hasil uji manova, menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada variabel X memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 \leq 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan persaudaraan setia hati terate terhadap karakter dan kecerdasan emosional siswa di Sumobito Jombang.

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan kemampuan mengelolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁵ Kecerdasan emosional sangat membantu dalam pergaulan kita di masyarakat sebab hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami perasaan dan karakter orang lain, kecerdasan emosional dapat menghasilkan etika dalam bergaul dengan manusia lainnya.

⁵ Skripsi Ibnu Muhibbin, *Hubungan Religius dan Kecerdasan Emosional Anggota UMKM PSHT UIN WALISINGO Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 22

Jika seseorang memiliki masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan dalam belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Seseorang yang bermasalah ini dapat kita lihat sejak usia prasekolah, apabila tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya pada saat remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh kenakalan remaja pada umumnya seperti tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasnya kecerdasan emosional dan karakter memiliki hubungan yang cukup kuat bagi keberhasilan seseorang. Salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional dan karakter melalui kegiatan masyarakat yaitu organisasi persaudaraan setia hati terate, dalam organisasi ini tidak hanya mengajarkan *hard skill* saja melainkan *soft skill* juga. Organisasi PSHT ini juga mengamalkan ajaran dari Sunan Kalijaga yang biasa disebut dengan Molimo, yaitu Momendem (dilarang meminum-minuman keras), Momaling (dilarang mencuri), Momaen (dilarang bermain judi), Momadat (dilarang mengkonsumsi narkoba), Momedok (dilarang berzina). Jadi secara tidak langsung organisasi ini mengajarkan kepada seseorang agar memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah). Sedangkan dasar-dasar ajaran PSHT yang telah dijelaskan pada hipotesis dua mengajarkan kepada seseorang agar dapat mengaplikasikan kecerdasan emosi dengan baik dan benar untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain.